

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan akan memaparkan mengenai hasil penelitian tentang persepsi masyarakat terhadap program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu) di Kabupaten Kutai Timur Tahun 2016. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan 100 kuesioner secara acak ke masyarakat yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Warga yang terpilih menjadi responden dianggap mewakili suara dari populasi yang ada.

A. Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang menetap di Kabupaten Kutai Timur yang dipilih secara acak. Responden dalam penelitian ini sebanyak 100 orang terpilih berdasarkan populasinya. Terdapat tiga karakteristik responden yang dimasukkan dalam penelitian ini, yaitu Umur, Jenis Kelamin, dan Pekerjaan. Untuk mendapatkan gambaran tentang responden, berikut adalah karakteristik responden dari penelitian ini yang meliputi Umur, Jenis Kelamin, dan Pekerjaan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan Umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

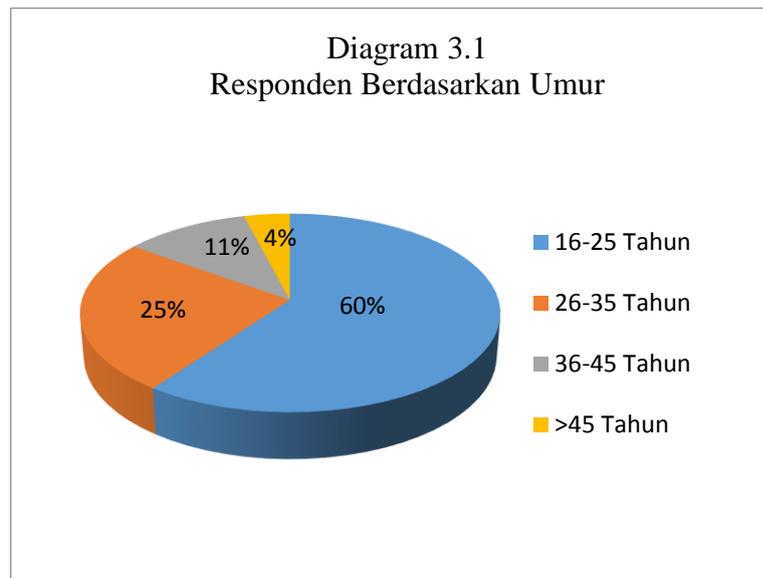
Tabel 3.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1.	16-25 Tahun	60	60.0
2.	26-35 Tahun	25	25.0

3.	36-45 Tahun	11	11.0
4.	>45 Tahun	4	4.0
Total		100	100

Sumber: Kuesioner



Dari tabel dan diagram dapat dilihat dari 100 responden diperoleh frekuensi responden berdasarkan umur adalah interval umur 16-25 tahun 60%, interval umur 26-35 tahun sebanyak 25%, selanjutnya interval umur 36-45 tahun sebanyak 11% dan interval umur >45 tahun sebanyak 4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa presentase umur yang terbanyak adalah interval umur 16-25 tahun.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

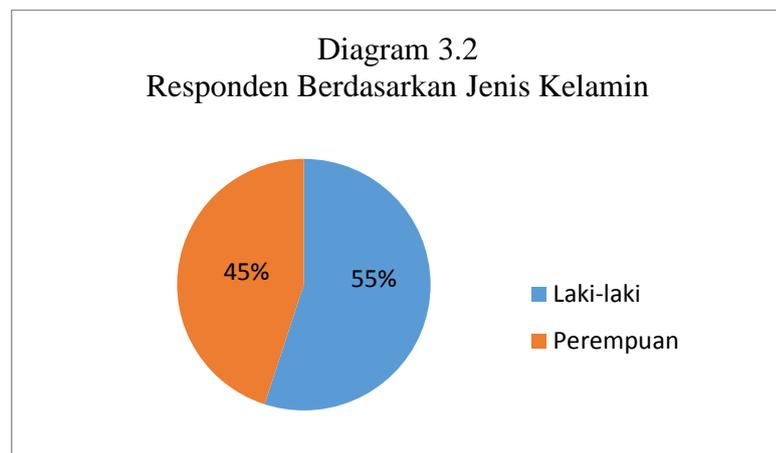
Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1.	Laki-Laki	55	55.0
2.	Perempuan	45	45.0
Total		100	100

Sumber: Kuesioner



Dari tabel dan diagram dapat dilihat bahwa masyarakat Kabupaten Kutai Timur yang menjadi responden pada penelitian ini yaitu 100 orang. Data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa responden Laki-laki memiliki presentase 55% yang berbanding tipis dibandingkan dengan responden Perempuan yang memiliki presentase 45%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah Laki-laki.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

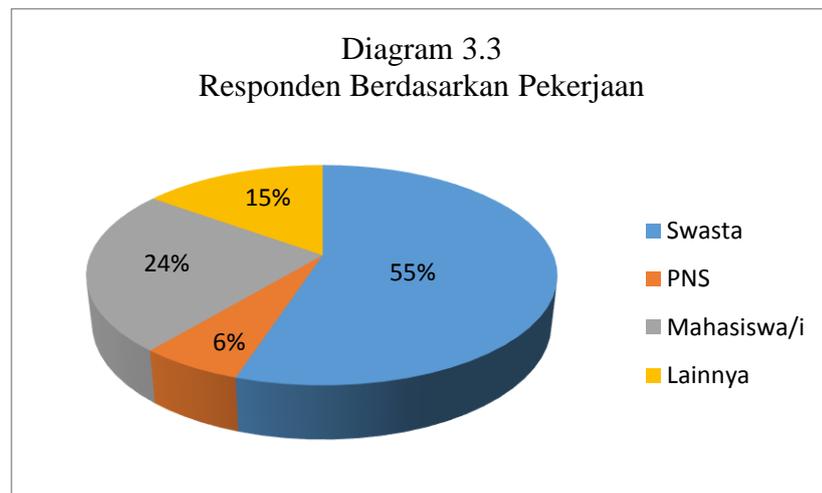
Berikut merupakan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Swasta	55	55.0
2.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	6	6.0
3.	Mahasiswa/i	24	24.0
4.	Lainnya (Ibu Rumah Tangga dan Pelajar)	15	15.0
Total		100	100

Sumber: Kuesioner



Dari tabel dan diagram dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini pekerjaan responden terdapat 4 kategori jenis pekerjaan yang meliputi Swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Mahasiswa, dan Lainnya (Ibu Rumah Tangga dan Pelajar). Data yang diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa kategori jenis pekerjaan Swasta merupakan presentase terbanyak yaitu 55%, selanjutnya kategori jenis pekerjaan Mahasiswa termasuk

dalam presentase terbanyak kedua setelah pekerjaan Swasta yaitu 24%, dan presentase terendah yaitu kategori pekerjaan lainnya (Ibu Rumah Tangga dan Pelajar) 15% dan PNS 6%. Hal ini menunjukkan bahwa kategori jenis pekerjaan swasta dominan dalam penelitian ini.

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu)

1. Persepsi Masyarakat terhadap Kesesuaian Pembangunan di Desa dengan Perencanaan Pembangunan Pemerintah Daerah.

Dalam Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu), masyarakat menjadi subjek pembangunan bukan hanya objek. Maka dalam menentukan pembangunan desa diperlukan adanya kesesuaian antara keinginan atau harapan masyarakat terhadap pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah daerah. Untuk penilaian persepsi masyarakat terhadap kesesuaian pembangunan di Desa dengan perencanaan pembangunan pemerintah daerah dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4

Persepsi Masyarakat terhadap Kesesuaian Pembangunan di Desa dengan Perencanaan Pembangunan Pemerintah Daerah

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	98	98.0
3.	Kurang Setuju	1	1.0
4.	Setuju	1	1.0

5.	Sangat Setuju	0	0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap kesesuaian pembangunan di Desa dengan perencanaan pembangunan pemerintah daerah sebagian besar menyatakan tidak setuju 98 persen responden, 1 persen responden menjawab kurang setuju dan 1 persen responden menjawab setuju.

Nilai indeks terkait persepsi masyarakat terhadap kesesuaian pembangunan di Desa dengan perencanaan pembangunan pemerintah daerah yaitu 2.03 dengan kategori Buruk.

Dalam hal ini dapat dilihat kesesuaian pembangunan di desa dengan perencanaan pembangunan pemerintah daerah masih tidak sesuai dengan keinginan dan harapan masyarakat. Hal ini disebabkan pemerintah tidak memperhatikan aspirasi masyarakat sehingga pembangunan di Desa tidak sesuai dengan kebijakan pemerintah daerah. Selain itu, masyarakat cenderung dijadikan objek saja dan kurang terlibat dalam perumusan masalah dan kebijakan.

Pembangunan masyarakat desa pada dasarnya merupakan gerakan masyarakat yang didukung oleh pemerintah untuk memajukan masyarakat desa. Pendekatan utama yang digunakan dalam pembangunan masyarakat desa, yaitu pendekatan partisipatif yang melibatkan warga masyarakat desa dalam proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengendalian dan pemanfaatan hasil-hasilnya.

Namun, dilihat dari hasil penelitian pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur tidak melakukan pendekatan secara partisipatif yang melibatkan masyarakatnya untuk ikut berperan dalam proses pembangunan. Hal tersebut menyebabkan permasalahan ketimpangan pembangunan yang cukup lebar antar desa dan kota di Kabupaten Kutai Timur. Masyarakat beranggapan bahwa selama ini perencanaan pembangunan pemerintah daerah hanya berpusat di kota. Kurangnya infrastruktur dasar yang memadai membuat intensitas kegiatan ekonomi masyarakat baik secara kuantitas maupun kualitas, terpusat pada wilayah perkotaan. Umumnya penduduk pedesaan masih diselimuti kemiskinan dan ketidakadilan, oleh karena itu masyarakat pedesaan harus ditingkatkan kesejahteraan dan ditingkatkan pembangunan masyarakat desanya.

2. Persepsi Masyarakat terhadap Kebijakan Pembangunan dari Pemerintah Daerah.

Pemerintah daerah dalam melakukan kebijakan pembangunan harus bersinergi dengan pemerintah pusat dan tentunya kebijakan tersebut diketahui pula oleh masyarakat agar masyarakat tidak hanya menjadi objek dalam kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah. Kebijakan pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah daerah tentunya tidak terlepas dari tanggapan masyarakat akan kebutuhan pembangunan yang diinginkan masyarakat.

Tabel 3.5

Persepsi Masyarakat terhadap Kebijakan Pembangunan oleh Pemerintah Daerah

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	8	8.0
2.	Tidak Setuju	27	27.0
3.	Kurang Setuju	26	26.0
4.	Setuju	39	39.0
5.	Sangat Setuju	0	0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.2

Berdasarkan tabel 3.5 bahwa sebanyak 39 persen responden yang menjawab setuju terhadap kebijakan pembangunan oleh pemerintah daerah, 26 persen responden kurang setuju, 27 persen responden menjawab tidak setuju, dan 8 persen responden yang menjawab sangat tidak setuju.

Nilai indeks terkait persepsi masyarakat terhadap kebijakan pembangunan oleh pemerintah daerah, yaitu 2.96 termasuk dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan persepsi masyarakat terkait kebijakan pembangunan yang dibuat oleh pemerintah daerah dipengaruhi oleh faktor perhatian (fokus) terhadap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah selama ini. Bahwa selama ini perhatian masyarakat terhadap kebijakan pembangunan dari pemerintah dirasakan kurang baik dalam pemenuhan kebutuhan pembangunan yang diinginkan oleh masyarakat.

Dalam perumusan kebijakan pembangunan diperlukan partisipasi masyarakat agar kebijakan yang dibuat pemerintah sesuai dengan kebutuhan

masyarakat. Dibutuhkannya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa karena mereka lebih mengetahui tentang keadaan lingkungan sosial ekonomi dan masyarakatnya, mampu menganalisis sebab dan akibat dari berbagai kejadian yang terjadi dalam masyarakat, dan mampu merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi masyarakat.

Keberhasilan pembangunan dalam masyarakat tidak selalu ditentukan oleh tersedianya sumber dana keuangan dan manajemen keuangan tetapi lebih banyak dipengaruhi peran serta dan respons masyarakat terhadap pembangunan.

Penelitian selanjutnya yaitu mengenai persepsi masyarakat terhadap kesesuaian kebijakan yang dibuat pemerintah dengan kebutuhan pembangunan di Desa.

Tabel 3.6

Persepsi Masyarakat tentang Kesesuaian Kebijakan yang dibuat Pemerintah dengan Kebutuhan Pembangunan di Desa

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	9	9.0
2.	Tidak Setuju	27	27.0
3.	Kurang Setuju	31	31.0
4.	Setuju	31	31.0
5.	Sangat Setuju	2	2.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner pertanyaa No.3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 9 persen responden menjawab sangat tidak setuju, 27 persen responden menjawab tidak setuju, 31

persen responden setuju dengan kebijakan pembangunan yang dibuat oleh pemerintah dengan kebutuhan pembangunan di Desa dan 31 responden juga menjawab kurang setuju, serta hanya 2 persen responden yang menjawab sangat setuju.

Nilai indeks yang diperoleh terkait apakah kebijakan yang dibuat telah sesuai dengan kebutuhan pembangunan di Desa, yaitu 2.90 termasuk dalam kategori kurang baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan yang dibuat oleh pemerintah daerah masih tidak sesuai dengan kebutuhan pembangunan yang ada di Desa. Hal tersebut disebabkan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perumusan kebijakan. Masyarakat yang seharusnya ikut terlibat dalam perumusan kebijakan hanya menjadi objek saja sehingga kebijakan yang disusun kurang dapat memecahkan masalah pembangunan yang dihadapi masyarakat pedesaan. Selain itu, dalam penerapan kebijakan, masyarakat hanya sebagai pihak yang menerima bukan sebagai pelaksana, sehingga seringkali kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah kurang dipahami dan kurang dapat diterima oleh masyarakat.

3. Persepsi Masyarakat terhadap Sikap Pemerintah Daerah dalam Menyerap Aspirasi Pembangunan di Desa.

Sikap pemerintah dalam menyerap aspirasi masyarakat dalam pembangunan desa merupakan bagian dari terwujudnya pemerintahan yang demokratis, dimana pemerintah berperan penting dalam menyerap aspirasi masyarakat. Diperlukan adanya transparansi (keterbukaan) antara pemerintah dan masyarakat, hubungan antara pemerintah dan masyarakat harus saling

terbuka agar pemerintah tahu apa yang menjadi keinginan masyarakat dan masyarakat pun dapat dengan bebas menyatakan pendapatnya.

Tabel 3.7

Persepsi Masyarakat terhadap Sikap Pemerintah Daerah dalam Menyerap Aspirasi Masyarakat terhadap Pembangunan di Desa

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	12	12.0
2.	Tidak Setuju	19	19.0
3.	Kurang Setuju	29	29.0
4.	Setuju	28	28.0
5.	Sangat Setuju	12	12.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.4

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap sikap pemerintah daerah dalam menyerap aspirasi pembangunan di Desa sebagian besar menyatakan kurang setuju 29 persen responden, dan setuju 28 persen responden. Kedua hasil tersebut sangat berbanding tipis, namun bila dilihat hasil dari responden lainnya yaitu 12 persen responden menyatakan sangat tidak setuju, 19 persen responden tidak setuju, dan sangat setuju 12 persen responden.

Nilai indeks yang diperoleh terkait persepsi masyarakat terhadap sikap pemerintah daerah dalam menyerap aspirasi masyarakat terhadap pembangunan di Desa, yaitu 3.09 termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan persepsi masyarakat terhadap sikap pemerintah daerah dalam menyerap aspirasi masyarakat dalam pembangunan di desa dipengaruhi

oleh faktor keinginan dan harapan. Sebagai pemerintah daerah yang berkewajiban dalam melayani masyarakat sudah seharusnya memiliki sikap dan kepribadian individu yang berjiwa sosial tinggi. Aparat pemerintah/penguasa, di dalam pengambilan keputusan tentang kebijakan dan perencanaan pembangunan harus senantiasa mau mendengarkan, memahami, dan menghayati aspirasi masyarakat, memahami kondisi dan masalah-masalah yang sedang dan akan dihadapi masyarakat.

Sikap pemerintah daerah dalam menyerap aspirasi masyarakat tentu sangat berpengaruh dalam melakukan perencanaan pembangunan. Sikap pemerintah yang terbuka, ramah dan mampu berinteraksi dengan baik kepada masyarakat menjadikan masyarakat dengan nyaman menyampaikan aspirasi mereka. Hal ini sesuai dengan sikap kepala daerah Kabupaten Kutai Timur dalam melakukan perencanaan pembangunan yaitu dengan berkomunikasi kepada masyarakat terkait kebutuhan warga dan menjalin silaturahmi yang baik dengan masyarakat.

4. Persepsi Masyarakat terhadap Informasi yang diterima dari Pemerintah Daerah tentang Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu).

Program gerakan pembangunan desa mandiri dan terpadu merupakan program gerakan pembangunan desa di Kabupaten Kutai Timur yang bertujuan untuk mengoptimalkan pembangunan desa yang selama ini mengalami ketimpangan dengan pembangunan kota. Adanya program dari Bupati yang menjabat di Kabupaten Kutai Timur periode 2016-2021 ini menjadi program besar yang sesuai dengan Nawacita Presiden Jokowi, yang membangun

Indonesia dari pinggiran, dengan menggenjot Desa sebagai ujung tombak pembangunan. Tentunya program yang menjadi semboyan dan program kerja masa pemerintahan Bupati Kabupaten Kutai Timur saat ini telah diketahui oleh seluruh masyarakat Kabupaten Kutai Timur.

Tabel 3.8

Persepsi Masyarakat terhadap Informasi tentang Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu).

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	0	0
3.	Kurang Setuju	100	100.0
4.	Setuju	0	0
5.	Sangat Setuju	0	0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.5

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat bahwa masyarakat seluruhnya 100 persen responden kurang setuju terhadap informasi yang diterima dari pemerintah daerah tentang Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu.

Nilai indeks yang diperoleh terhadap informasi yang diterima dari pemerintah daerah tentang program gerakan pembangunan desa mandiri dan terpadu, yaitu 3 termasuk dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan persepsi masyarakat terhadap informasi tentang program gerakan pembangunan desa mandiri dan terpadu dipengaruhi oleh faktor pengetahuan masyarakat. Informasi yang diperoleh masyarakat terhadap

program gerakan pembangunan desa mandiri dan terpadu terkait dengan komunikasi antar pemerintah dan masyarakat, kurangnya informasi yang diperoleh terhadap gerbang desa madu menandakan kurangnya sosialisasi dan pengetahuan masyarakat terhadap program gerbang desa madu. Program yang dicanangkan oleh Kepala daerah Kabupaten Kutai Timur ini sebenarnya sudah disosialisasikan secara langsung dengan turun langsung ke masyarakat dan berinteraksi dengan masyarakat desa-desa tertinggal di Kabupaten Kutai Timur, namun dari masyarakat sendiri kurang mengetahui dan menyadari adanya program gerbang desa madu.

Tabel 3.9

**Pengetahuan Masyarakat terhadap Program Gerakan Pembangunan
Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu)**

No	Alternatif Jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	6	6.0
2.	Tidak Setuju	26	26.0
3.	Kurang Setuju	43	43.0
4.	Setuju	21	21.0
5.	Sangat Setuju	4	4.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner pertanyaan No.6

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 43 persen responden kurang setuju atau kurang mengetahui tentang adanya program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu).

Nilai indeks yang diperoleh terkait pengetahuan masyarakat tentang Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu, yaitu 2.91 termasuk dalam kategori kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap pengetahuan masyarakat tentang Gerbang Desa Madu dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh masyarakat. Kurangnya informasi yang diperoleh dari masyarakat berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat terhadap program Gerbang Desa Madu.

Masyarakat harus selalu diberitahu tentang apa yang sedang telah direncanakan oleh pemerintah daerah, serta diberitahu cara-cara yang dipilih untuk melaksanakan pembangunan yang direncanakan tersebut. Kemampuan, pengetahuan dan sikap masyarakat harus ditingkatkan dengan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk selalu berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembangunan yang direncanakan oleh pemerintah daerah.

Dalam proses penyusunan perencanaan pembangunan desa keterlibatan masyarakat untuk memberitahukan kepada pemerintah daerah tentang apa dan bagaimana pembangunan tersebut dapat sesuai kebutuhan dan mampu menolong mereka dan sebaliknya, pemerintah daerah tidak boleh hanya percaya terhadap hasil-hasil konsultasi antar jenjang birokrasi pemerintah. Karena keterlibatan masyarakat secara langsung pada setiap tahapan pembangunan di desa merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan itu sendiri.

5. Persepsi Masyarakat terhadap Program Pembangunan yang dirancang oleh Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Desa.

Tabel 3.10

Pemahaman Masyarakat terhadap Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	10	10.0
2.	Tidak Setuju	22	22.0
3.	Kurang Setuju	43	43.0
4.	Setuju	22	22.0
5.	Sangat Setuju	3	3.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner pertanyaan No.7

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 43 persen responden kurang setuju, 10 persen responden sangat tidak setuju, 22 persen responden tidak setuju, dan 22 persen responden setuju serta 3 persen responden sangat setuju terhadap program pembangunan yang dirancang oleh pemerintah daerah yaitu Gerbang Desa Madu.

Nilai indeks yang diperoleh terkait apakah masyarakat mengerti terhadap program gerakan pembangunan desa mandiri dan terpadu, yaitu 2.86 termasuk dalam kategori kurang baik.

Masyarakat pada umumnya tidak memahami apa tujuan yang ingin dicapai dari program yang dilaksanakan, sehingga masyarakat seringkali kurang merespon atau menelaah secara tidak langsung kebijakan yang dibuat pemerintah. Masyarakat tidak hanya sebagai penonton, tetapi mereka harus ikut

secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan menikmati hasil pembangunan.

Pemahaman masyarakat terhadap program pembangunan yang direncanakan pemerintah daerah khususnya Bupati Kabupaten Kutai Timur merupakan suatu hal yang harus diperhatikan karena apabila program pembangunan tersebut telah direncanakan namun masyarakat belum mengetahui apalagi belum memahami program tersebut maka kedepannya masyarakat akan bertanya-tanya apa yang dilakukan pemerintah daerah selama ini.

Program Gerbang Desa Madu merupakan program dari Bupati Kabupaten Kutai Timur yang menjabat pada Tahun 2016-2021 jadi sudah seharusnya program tersebut telah diketahui oleh masyarakat dan dipahami. Saat menjalankan program Gerbang Desa Madu sudah seharusnya seorang Bupati turun langsung ke masyarakat untuk memberikan pemahaman dan peninjauan langsung ke desa-desa tertinggal yang ada di Kabupaten Kutai Timur.

Dengan turun langsung ke masyarakat dapat menjalin silaturahmi dan membuat hubungan silaturahmi antara pemerintah daerah dan masyarakat menjadi baik. Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat dapat menjadikan masyarakat merasa dekat dengan pemerintah daerah dan komunikasi antar masyarakat dengan pemerintah daerah terjalin dengan baik.

Komunikasi antara Kepala Daerah dengan masyarakat secara langsung merupakan cara efektif untuk membuat perencanaan pembangunan berbasis partisipatif. Partisipatif sebagai strategi kebijakan dimaksudkan sebagai upaya atau tindakan dalam perumusan dan implementasi berbagai program

pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat terlaksana secara *reliable, acceptable, implementable*, dan *workable*. *Reliable* artinya bahwa program pembangunan yang dirumuskan itu dapat menyakinkan dan terpercaya karena dilakukan oleh seluruh anggota masyarakat, *acceptable* artinya dapat diterima oleh masyarakat luas, karena program pembangunan yang akan diimplementasikan itu disusun dan dirumuskan oleh, dari dan untuk masyarakat yang secara bersama-sama melakukan rembuk desa atau diskusi kelompok secara terfokus (*focus group discussion*). *Implementable* yang berarti program pembangunan tersebut dapat diimplementasikan karena program pembangunan disusun oleh masyarakat berdasarkan potensi, kondisi dan kemampuan masyarakat, dimana masyarakat setempat dianggap yang paling mengetahui tentang keadaan, permasalahan dan kebutuhan masyarakatnya, sehingga diharapkan dapat direalisasikan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. *Workable* atau dapat dikerjakan masyarakat setempat ketika program pembangunan tersebut mengalami hambatan dalam implementasinya, maka segala hambatan dan kekurangan tersebut akan dapat diatasi oleh partisipasi anggota masyarakat setempat, baik dalam dana dan material maupun dalam tenaga dan pemikiran.

Tabel 3.11

Persepsi Masyarakat terhadap Program Pembangunan Desa yang direncanakan oleh Pemerintah Daerah

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	7	7.0
2.	Tidak Setuju	14	14.0

3.	Kurang Setuju	23	23.0
4.	Setuju	47	47.0
5.	Sangat Setuju	9	9.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner pertanyaan No.8

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 47 persen responden setuju dengan Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu), 9 persen responden sangat setuju, sedangkan 23 persen responden kurang setuju, 14 persen responden tidak setuju dan 7 persen responden sangat tidak setuju.

Nilai indeks yang diperoleh terkait program pembangunan desa yang direncanakan oleh pemerintah daerah, yaitu 3.37 termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, masyarakat merespon dengan baik adanya program Gerbang Desa Madu. Hal ini disebabkan, karena program pembangunan desa ini memiliki tujuan untuk menjadikan desa tertinggal menjadi desa mandiri yang terpenuhi pada aspek kebutuhan sosial dasar, infrastruktur dasar, sarana dasar, pelayanan umum, dan penyelenggaraan pemerintah desa dan secara kelembagaan telah memiliki kebelanjutan.

Di Kabupaten Kutai Timur desa tertinggal masih dalam angka yang tinggi yaitu 16,42% sedangkan desa berkembang 80,60% dan desa mandiri 2,99% saja, dengan adanya program Gerbang Desa Madu pemerintah ingin mentuntaskan desa tertinggal dan desa berkembang menjadi desa yang mandiri. Desa Mandiri adalah Desa yang telah terpenuhi SPM Desa yang mencakup beberapa aspek yaitu : kebutuhan sosial dasar, infrastruktur dasar, sarana dasar,

pelayanan umum, dan penyelenggaraan pemerintah Desa, serta kelembagaan Desa yang berkelanjutan.

6. Persepsi Masyarakat terhadap Sosialisasi Pemerintah Daerah tentang Program Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu).

Tabel 3.12

Sosialisasi Pemerintah Daerah terhadap Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu)

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	12	12.0
2.	Tidak Setuju	13	13.0
3.	Kurang Setuju	35	35.0
4.	Setuju	36	36.0
5.	Sangat Setuju	4	4.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner pertanyaan No.9

Dari tabel diatas dapat bahwa 36 persen responden setuju bahwa pemerintah daerah sudah melakukan sosialisasi tentang program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu), 4 persen responden sangat setuju, sedangkan 35 persen responden kurang setuju, 13 persen responden tidak setuju dan 12 persen responden sangat tidak setuju.

Indeks yang diperoleh terkait apakah pemerintah daerah sudah melakukan sosialisasi terhadap Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu, yaitu 3.07 termasuk dalam kategori kurang baik.

Sosialisasi merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan atau kegiatan pembangunan berbasis masyarakat yang telah direncanakan.

Dalam kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Kabupaten Kutai Timur tentang program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu, masyarakat merasa jika pemerintah selama ini kurang dalam melakukan sosialisasi terhadap program tersebut. Meskipun selama ini program Gerbang Desa Madu tersebut sudah di sosialisasikan melalui surat kabar seperti Koran, Majalah dan melalui website pemerintah Kabupaten Kutai Timur bahkan Bupati juga ikut turun langsung dalam melakukan sosialisasi tersebut ke desa-desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Namun, sebagian masyarakat merasa program Gerbang Desa Madu tersebut belum di sosialisasikan.

Padahal proses sosialisasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena akan menentukan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi (berperan dan terlibat) dalam program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu.

Tabel 3.13

**Persepsi Masyarakat terhadap Sosialisasi yang dilakukan oleh
Pemerintah Daerah tentang Program Gerakan Pembangunan Desa
Mandiri dan Terpadu**

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	10	10.0
2.	Tidak Setuju	11	11.0
3.	Kurang Setuju	28	28.0
4.	Setuju	44	44.0

5.	Sangat Setuju	7	7.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner pertanyaan No.10

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan pemerintah daerah sebagian besar menyatakan setuju 44 persen responden dan sangat setuju 7 persen responden, sedangkan yang menyatakan kurang setuju 28 persen responden, tidak setuju 11 persen responden, sangat tidak setuju 10 persen responden.

Nilai indeks terkait persepsi masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah tentang program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu, yaitu 3.27 termasuk dalam kategori kurang baik.

Hal ini disebabkan pemerintah daerah kurang dalam melakukan sosialisasi tentang Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu. Padahal sosialisasi dapat dilakukan dengan komunikasi antar pribadi (percakapan, kunjungan, pertemuan, diskusi, dll) maupun komunikasi dengan menggunakan media massa (cetak, gambar, atau multimedia) atau penggunaan forum media (yang menggabungkan antara media massa dan media antar pribadi). Sosialisasi yang dilakukan pemerintah daerah menjadi sangat penting karena dapat membuat masyarakat untuk berpartisipasi dalam program Gerbang Desa Madu.

C. Keberhasilan Pembangunan Fisik dan Non Fisik

a) Pembangunan Fisik

1. Pembangunan Infrastruktur Ekonomi Desa.

Pembangunan infrastruktur ekonomi desa seperti adanya Kelompok Pertokoan, Mini Market, maupun Toko Kelontong, Pasar, Restoran, Rumah Makan, maupun Warung/Kedai Makanan, Hotel atau Penginapan serta Bank.

a. Kelompok Pertokoan

Tabel 3.14

Keberadaan Kelompok Pertokoan

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	13	13.0
2.	Tidak Setuju	9	9.0
3.	Kurang Setuju	14	14.0
4.	Setuju	43	43.0
5.	Sangat Setuju	20	20.0
Total		99	99.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.11

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat 43 persen responden setuju dengan adanya kelompok pertokoan, 20 persen responden sangat setuju, dan 14 persen responden kurang setuju, 9 persen responden tidak setuju dan 13 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks adanya kelompok pertokoan memiliki rata-rata 3.48 masuk kategori baik.

Sebagian besar responden menyatakan setuju dengan adanya kelompok pertokoan di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur disebabkan karena

masyarakat merasa kelompok pertokoan yang ada di Kabupaten Kutai Timur sudah memenuhi lebih dari cukup.

b. Mini Market

Tabel 3.15

Keberadaan Mini Market

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	7	7.0
2.	Tidak Setuju	7	7.0
3.	Kurang Setuju	19	19.0
4.	Setuju	40	40.0
5.	Sangat Setuju	27	27.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.12

Dari tabel diatas dapat dilihat 40 persen responden menyatakan setuju, 27 persen responden sangat setuju dan 19 persen responden kurang setuju, 7 persen responden tidak setuju, 7 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks adanya mini market memiliki nilai 3.73 termasuk dalam kategori baik.

Sebagian besar responden menyatakan setuju disebabkan karena desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur kini telah tesebar mini market meskipun belum secara merata tesebar di setiap desa-desa di Kabupaten Kutai Timur.

c. Toko kelontong

Tabel 3.16

Keberadaan Toko Kelontong

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	6	6.0
3.	Kurang Setuju	20	20.0
4.	Setuju	55	55.0
5.	Sangat Setuju	19	19.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner pertanyaan No.13

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 55 persen responden setuju dengan adanya toko kelontong, 19 persen responden sangat setuju, dan 20 persen responden kurang setuju, 6 persen responden tidak setuju. Nilai indeks dari adanya toko kelontong yaitu 3.87 yang termasuk dalam kategori baik.

Banyaknya responden yang setuju dengan adanya toko kelontong yang ada pada desa di Kabupaten Kutai Timur disebabkan karena adanya toko kelontong sudah sangat banyak tersebar di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Pada mulanya juga toko kelontong lebih banyak mendominasi dan lebih awal hadir di desa dibandingkan dengan adanya mini market, karena toko kelontong tidak membutuhkan biaya yang sangat banyak dan tempat yang lebih luas seperti mini market. Adanya toko kelontong juga sudah sangat akrab dengan masyarakat desa karena masyarakat desa juga memilih usaha sampingan mereka dengan membuka toko kelontong.

d. Pasar

Tabel 3.17

Keberadaan Pasar

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	11	11.0
3.	Kurang Setuju	8	8.0
4.	Setuju	51	51.0
5.	Sangat Setuju	30	30.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner pertanyaan No.14

Dari tabel diatas dapat dilihat 51 persen responden setuju, 30 persen responden sangat setuju dan 8 persen responden kurang setuju, 11 persen responden tidak setuju. Nilai indeks rata-rata adanya pasar yaitu 4.00 termasuk dalam kategori baik.

Sebagian besar responden yang menyatakan setuju disebabkan karena pasar yang ada pada desa-desa di Kabupaten Kutai Timur sudah terpenuhi dengan baik dan layak. pasar merupakan tempat terjadinya jual beli berlangsung bukan hanya itu, adanya pasar juga menjadi tempat berinteraksi antar masyarakat desa lain nya.

e. Restoran

Tabel 3.18

Keberadaan Restoran

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	10	10.0

2.	Tidak Setuju	10	10.0
3.	Kurang Setuju	33	33.0
4.	Setuju	25	25.0
5.	Sangat Setuju	22	22.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.15

Dari tabel diatas dapat diketahui sebanyak 33 persen responden kurang setuju, 10 persen responden tidak setuju, 10 persen responden sangat tidak setuju, dan 25 persen responden setuju, 22 persen responden setuju. Nilai indeks dari adanya restoran di desa yaitu 3.39 termasuk dalam kategori kurang baik.

Sebagian besar responden kurang setuju dan tidak setuju dengan adanya restoran di desa. Hal ini disebabkan karena kehadiran restoran di desa memang masih sangat minim dan jarang sekali ditemui pada desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur.

f. Rumah Makan

Tabel 3.19

Keberadaan Rumah Makan

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	10	10.0
3.	Kurang Setuju	4	4.0
4.	Setuju	50	50.0
5.	Sangat Setuju	36	36.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.16

Dari tabel diatas dapat diketahui sebanyak 50 persen responden setuju dengan adanya rumah makan, 36 persen responden sangat setuju dan 4 persen responden kurang setuju, 10 responden tidak setuju. Nilai indeks adanya rumah makan yaitu 4.12 masuk dalam kategori baik.

Banyak responden yang menyatakan setuju dengan adanya rumah makan di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur membuktikan bahwa kehadiran rumah makan di desa memang tersebar dan sangat mudah ditemukan di setiap desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur.

g. Warung

Tabel 3.20

Keberadaan Warung

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	8	8.0
3.	Kurang Setuju	3	3.0
4.	Setuju	41	41.0
5.	Sangat Setuju	48	48.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.17

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 41 persen responden menjawab setuju dengan adanya warung, 48 persen responden sangat setuju dan 3 persen responden menjawab kurang setuju, 8 persen responden tidak setuju. Nilai indeks dari adanya warung yaitu 4.29 masuk dalam kategori sangat baik.

Banyaknya responden yang menjawab setuju hal ini disebabkan karena adanya warung di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur memang sangat banyak dan sudah tersebar merata.

h. Hotel atau Penginapan

Tabel 3.21

Keberadaan Hotel atau Penginapan

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	1	1.0
2.	Tidak Setuju	16	16.0
3.	Kurang Setuju	7	7.0
4.	Setuju	48	48.0
5.	Sangat Setuju	28	28.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan no.18

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 48 persen responden menjawab setuju dan 28 persen responden sangat setuju, sedangkan 7 persen responden kurang setuju, 16 persen responden tidak setuju dan 1 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks keberadaan hotel atau penginapan diperoleh hasil indeksnya yaitu 3.86 masuk dalam kategori baik.

Sebagian besar responden menjawab setuju karena keberadaan hotel dan penginapan di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur sudah mulai meningkat pembangunannya. Meningkatnya pembangunan hotel dan penginapan di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur disebabkan dengan meningkatnya lokasi pariwisata di Kabupaten Kutai Timur yang dari tahun ke tahun mengalami perbaikan yang lebih baik lagi.

Pembangunan pariwisata di Kabupaten Kutai Timur (Kutim) terus meningkat pesat. Hal itu ditunjang dengan pengelolaan dan pembangunan sarana dan prasana obyek wisata yang sudah bagus, sehingga menarik pengunjung untuk berkunjung ke obyek-obyek wisata yang tersebar di 18 kecamatan.

Kabupaten Kutim selain memiliki obyek wisata alam juga memiliki obyek wisata budaya, dimana di kabupaten ini terdapat beragam etnis yang hidup rukun dan berdampingan. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya rumah khas daerah persis di belakang Kantor Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Disporapar) Kutim, yakni ada rumah adat Banjar, Kutai, Bugis, Toraja, Jawa dan Flores. Masing-masing menunjukkan ciri khas berbeda. Rumah adat itu terbuat dari bahan kayu ulin.

i. Bank

Tabel 3.22

Keberadaan Bank

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2.0
2.	Tidak Setuju	12	12.0
3.	Kurang Setuju	4	4.0
4.	Setuju	41	41.0
5.	Sangat Setuju	41	41.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.19

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 41 persen responden menjawab setuju dan sangat setuju, sedangkan 4 persen responden menjawab kurang

setuju, 12 persen responden tidak setuju dan 2 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks keberadaan bank diperoleh nilai indeks nya yaitu 4.07 termasuk dalam kategori baik.

Banyaknya responden yang menjawab setuju dan sangat setuju dengan adanya bank di desa, hal ini disebabkan karena keberadaan bank sudah memenuhi kebutuhan masyarakat di desa dalam melakukan transaksi dan kepentingan lainnya.

2. Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan.

Seperti ketersediaan sekolah TK, SD, SMP SMA dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan.

a. Sekolah TK

Tabel 3.23

Keberadaan Sekolah TK

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	2	2.0
3.	Kurang Setuju	2	2.0
4.	Setuju	39	39.0
5.	Sangat Setuju	57	57.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.20

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 57 persen responden menjawab sangat setuju, 39 responden setuju, sedangkan 2 persen responden kurang

setuju dan tidak setuju. Nilai indeks yang diperoleh dari adanya sekolah TK yaitu 4.51 termasuk dalam kategori sangat baik.

Hal ini berarti bahwa keberadaan sekolah TK sudah tercukupi di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur.

b. Sekolah SD

Tabel 3.24

Keberadaan Sekolah SD

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	0	0
2.	Tidak Setuju	0	0
3.	Kurang Setuju	3	3.0
4.	Setuju	40	40.0
5.	Sangat Setuju	57	57.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.21

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa 57 persen responden menjawab sangat setuju, dan 40 persen responden setuju, sedangkan 3 responden kurang setuju dengan adanya keberadaan sekolah SD. Nilai indeks terkait adanya sekolah SD, yaitu 4.54 termasuk kategori sangat baik.

Hal ini berarti keberadaan sekolah SD di desa masyarakat sudah terpenuhi dengan sangat baik.

c. Sekolah SMP

Tabel 3.25

Keberadaan Sekolah SMP

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat tidak setuju	0	0
2.	Tidak setuju	2	2.0
3.	Kurang setuju	1	1.0
4.	Setuju	40	40.0
5.	Sangat setuju	57	57.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.22

Dari hasil tabel diatas diperoleh sebanyak 57 persen responden menjawab sangat setuju dan 40 persen responden setuju, sedangkan 1 persen responden kurang setuju dan 2 persen responden tidak setuju. Nilai indeks terkait adanya sekolah SMP, yaitu 4.52 termasuk dalam kategori sangat baik.

Hal ini menandakan bahwa keberadaan sekolah SMP sudah terpenuhi dengan sangat baik.

d. Sekolah SMA

Tabel 3.26

Keberadaan Sekolah SMA

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2.0
2.	Tidak Setuju	0	0

3.	Kurang Setuju	11	11.0
4.	Setuju	31	31.0
5.	Sangat Setuju	56	56.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.23

Dari hasil tabel diatas diperoleh sebanyak 56 persen responden sangat setuju dan 31 persen responden setuju, sedangkan 11 persen responden kurang setuju dan 2 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks terkait adanya sekolah SMA, yaitu 4.39 termasuk dalam kategori sangat baik.

Hal ini berarti adanya sekolah SMA di desa masyarakat kabupaten kutim sudah terpenuhi dengan sangat baik.

e. Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 3.27

Kondisi Saran dan Prasarana Pendidikan

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	4	4.0
2.	Tidak Setuju	8	8.0
3.	Kurang Setuju	20	20.0
4.	Setuju	49	49.0
5.	Sangat Setuju	19	19.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.24

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan sudah baik sebagian besar responden menyatakan setuju 49 persen, sangat

setuju 19 persen responden, sedangkan 20 persen responden kurang setuju, 8 persen responden tidak setuju dan 4 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks terkait kondisi sarana dan prasarana pendidikan, yaitu 3.71 termasuk dalam kategori baik.

Hal ini berarti kondisi sarana dan prasarana pendidikan di desa yang ada di Kabupaten Kutim sudah baik dan layak bukan hanya dari sarana dan prasarana nya saja namun dari kualitas tenaga pengajar (guru) juga.

f. Sarana dan Prasarana Pendidikan Layak

Tabel 3.28

Kondisi Sarana dan Prasarana Pendidikan Layak

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2.0
2.	Tidak Setuju	8	8.0
3.	Kurang Setuju	34	34.0
4.	Setuju	41	41.0
5.	Sangat Setuju	15	15.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.25

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan sudah layak sebagian besar responden menyatakan 41 persen setuju dan 15 persen responden sangat setuju, sedangkan 34 persen kurang setuju, 8 persen responden tidak setuju dan 2 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks terkait sarana dan prasarana pendidikan, yaitu 3.59 termasuk kategori baik.

Hal ini berarti bahwa kondisi sarana dan prasarana pendidikan pada desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur sudah layak dari kondisi fisik maupun dari tenaga pengajarnya (guru), meskipun masih ada sekolah yang akses menuju ke sekolah tersebut tidak baik atau jalannya rusak. Hal tersebut membuat orang tua dari murid merasa kesulitan ketika mengantar anak mereka ke sekolah, ditambah lagi dengan kondisi jalan yang tidak baik akan membutuhkan waktu yang lebih lagi untuk sampai ke tujuan. Hal-hal dasar seperti ini seharusnya lebih diperhatikan dan diutamakan juga, bukan hanya kondisi gedung sekolah yang bagus, namun kondisi jalan menuju sekolah pun sangat penting karena menyangkut keselamatan dan kenyamanan para orang tua dan murid serta para guru.

3. Pembangunan Sarana dan Prasarana Kesehatan.

Seperti ketersediaan Rumah Sakit, Puskesmas, tempat Praktek Dokter, tempat Praktek Bidan, Apotek, dan kelayakan Fasilitas Kesehatan.

a. Rumah sakit

Tabel 3.29

Keberadaan Rumah Sakit

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2.0
2.	Tidak Setuju	6	6.0
3.	Kurang Setuju	7	7.0
4.	Setuju	47	47.0
5.	Sangat Setuju	38	38.0

Total	100	100
--------------	-----	-----

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.26

Dari tabel diatas dapat dilihat sebagian besar responden menjawab setuju 47 persen dan sangat setuju 38 persen, sedangkan 7 persen responden menjawab kurang setuju, 6 persen reponden tidak setuju dan 2 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks terkait adanya Rumah Sakit, yaitu 4.13 termasuk dalam kategori baik.

Hal ini berarti bahwa adanya rumah sakit di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur sudah terpenuhi dengan baik.

b. Puskesmas

Tabel 3.30

Keberadaan Puskesmas

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	3	3.0
2.	Tidak Setuju	3	3.0
3.	Kurang Setuju	1	1.0
4.	Setuju	46	46.0
5.	Sangat Setuju	47	47.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.27

Dari tabel diatas diperoleh sebanyak 47 persen responden menjawab sangat setuju dan 46 persen responden setuju, sedangkan 1 persen responden kurang setuju, 3 persen responden tidak setuju dan sangat tidak setuju. Nilai indeks terkait adanya puskesmas, yaitu 4,31 termasuk kategori sangat baik.

Hal ini berarti bahwa keberadaan puskesmas di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur (kutim) sudah terpenuhi.

c. Tempat Praktek Dokter

Tabel 3.31

Keberadaan Praktek Dokter

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2.0
2.	Tidak Setuju	3	3.0
3.	Kurang Setuju	2	2.0
4.	Setuju	52	52.0
5.	Sangat Setuju	41	41.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.28

Dari tabel diatas diperoleh sebanyak 52 persen responden menjawab setuju dan 41 persen responden sangat setuju, sedangkan 2 persen responden kurang setuju, 3 persen responden tidak setuju, dan 2 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks terkait adanya tempat praktek dokter, yaitu 4.27 termasuk kategori sangat baik.

Hal ini berarti keberadaan tempat praktek dokter di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur (kutim) sudah terpenuhi.

d. Apotek

Tabel 3.32

Keberadaan Apotek

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	6	6.0
2.	Tidak Setuju	2	2.0

3.	Kurang Setuju	4	4.0
4.	Setuju	48	48.0
5.	Sangat Setuju	40	40.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.29

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 48 persen responden setuju dengan adanya keberadaan apotek di desa dan 40 persen sangat setuju, sedangkan 4 persen responden kurang setuju, 2 persen responden tidak setuju serta 6 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks terkait adanya apotek, yaitu 4.14 termasuk dalam kategori sangat baik.

Hal ini berarti adanya apotek di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur (kutim) sudah terpenuhi sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kabupaten Kutim.

e. Tempat Praktek Bidan

Tabel 3.33

Keberadaan Praktek Bidan

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	2	2.0
2.	Tidak Setuju	1	1.0
3.	Kurang Setuju	5	5.0
4.	Setuju	50	50.0
5.	Sangat Setuju	42	42.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.30

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 50 persen responden setuju dengan adanya tempat praktek bidan di desa dan 42 persen responden sangat setuju, sedangkan 5 persen responden kurang setuju, 1 persen responden tidak setuju serta 2 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks terkait adanya tempat praktek bidan, yaitu 4.29 termasuk dalam kategori sangat baik.

Hal ini berarti adanya tempat praktek bidan di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur (kutim) sudah terpenuhi sesuai kebutuhan masyarakat Kabupaten Kutim.

f. Kondisi Sarana dan Prasarana Kesehatan

Tabel 3.34

Kondisi Sarana dan Prasarana Kesehatan

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	1	1.0
2.	Tidak Setuju	11	11.0
3.	Kurang Setuju	27	27.0
4.	Setuju	48	48.0
5.	Sangat Setuju	13	13.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.31

Dari hasil penelitian sebagian besar responden menyatakan bahwa sarana dan prasarana kesehatan di desa sudah layak sebanyak 48 persen responden setuju dan 13 persen responden sangat setuju, sedangkan 27 persen responden kurang setuju, 11 persen responden tidak setuju, dan 1

persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks terkait kondisi saran dan prasarana kesehatan, yaitu 3.61 termasuk kategori baik.

Hal ini berarti bahwa kondisi saran dan prasarana kesehatan di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur (kutim) sudah layak, namun harus ditingkatkan lagi mutu pelayanan kesehatannya dan meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan agar masyarakat semakin merasa nyaman dan terpenuhi kebutuhannya.

b) Pembangunan Non Fisik

1. Penanganan Kesehatan Masyarakat Desa.

Seperti adanya penanganan kejadian luar biasa (KLB), penanganan gizi buruk, dan ketersediaan fasilitas olahraga.

a. Penanganan kejadian luar biasa (KLB)

Tabel 3.35

Penanganan Kejadian Luar Biasa

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat tidak setuju	4	4.0
2.	Tidak setuju	20	20.0
3.	Kurang setuju	36	36.0
4.	Setuju	33	33.0
5.	Sangat setuju	7	7.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.32

Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 33 persen responden menyatakan setuju bahwa penanganan kejadian luar biasa di desa mereka

sudah baik, dan 7 persen responden sangat setuju, sedangkan 36 persen responden kurang setuju, 20 persen responden tidak setuju, dan 4 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks terkait penanganan kejadian luar biasa, yaitu 3.19 termasuk kategori kurang baik.

Hal ini berarti penanganan kejadian luar biasa di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur masih kurang baik dalam merespon kejadian yang tidak terduga seperti adanya penyakit menular.

b. Penanganan Gizi Buruk

Tabel 3.36

Penanganan Gizi Buruk

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	6	6.0
2.	Tidak Setuju	15	15.0
3.	Kurang Setuju	35	35.0
4.	Setuju	43	43.0
5.	Sangat Setuju	1	1.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.33

Hasil penelitian diperoleh 43 persen responden menyatakan setuju bahwa penanganan gizi buruk di desa mereka sudah baik, dan 1 persen responden sangat tidak setuju, sedangkan 35 persen responden kurang setuju, 15 persen responden tidak setuju dan 6 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks terkait penanganan gizi buruk, yaitu 3.18 termasuk kategori kurang baik

Hal ini berarti bahwa penanganan gizi buruk di desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur (kutim) belum ditangani dengan baik.

c. Fasilitas Olahraga

Tabel 3.37

Keberadaan Fasilitas Olahraga

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	7	7.0
2.	Tidak Setuju	15	15.0
3.	Kurang Setuju	24	24.0
4.	Setuju	44	44.0
5.	Sangat Setuju	10	10.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.34

Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 44 persen responden menyatakan setuju jika di desa mereka telah tersedia fasilitas olahraga, dan 10 persen responden sangat setuju, sedangkan 24 persen responden kurang setuju, 15 persen responden tidak setuju dan 7 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks terkait tersedianya fasilitas olahraga, yaitu 3.35 termasuk kategori kurang baik.

Hal ini berarti tersedianya fasilitas olahraga seperti lapangan bulu tangkis, futsal, voly dll belum tersedia sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur. Olahraga merupakan suatu kegiatan yang menyehatkan raga dan jasmani, dan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting untuk kesehatan tubuh, dengan olahraga akan mengurangi resiko masyarakat terkena penyakit. Dengan adanya fasilitas

olahraga juga dapat membuat para pemuda/i menyalurkan bakat mereka agar dapat beprestasi di bidang olahraga selain di bidang akademik. Olahraga juga merupakan suatu rekreasi bagi masyarakat yang mempunyai jadwal kegiatan yang padat, selain dapat membuat tubuh sehat juga dapat meningkatkan kebugaran tubuh.

2. Pengembangan Pendidikan di Desa.

Seperti adanya seminar atau pelatihan bagi guru-guru dan kurikulum sekolah.

a. Pelaksanaan Seminar bagi Guru-guru

Tabel 3.38

Seminar bagi Guru-guru

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	8	8.0
2.	Tidak Setuju	13	13.0
3.	Kurang Setuju	22	22.0
4.	Setuju	34	34.0
5.	Sangat Setuju	24	24.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.35

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 34 persen responden menyatakan setuju bahwa di desa mereka pernah dilakukan seminar atau pelatihan bagi guru-guru sekolah disekitar desa mereka, dan 24 persen sangat setuju, sedangkan 22 persen kurang setuju, 13 persen responden tidak setuju

serta 8 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks terkait adanya seminar atau pelatihan bagi guru-guru, yaitu 3.52 termasuk kategori baik.

Hal ini berarti bahwa adanya seminar atau pelatihan bagi guru-guru sudah dilakukan dan dilaksanakan dengan baik. adanya pelatihan bagi guru-guru memang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan pengajaran dan pendidikan di sekolah, adanya pelatihan dan seminar juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat di Kabupaten Kutim.

b. Kurikulum yang dipakai di Sekolah

Tabel 3.39

Kurikulum yang dipakai di sekolah

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	8	8.0
2.	Tidak Setuju	13	13.0
3.	Kurang Setuju	20	20.0
4.	Setuju	50	50.0
5.	Sangat Setuju	9	9.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.36

Dari tabel diatas dapat dilihat 50 persen responden menjawab setuju bahwa kurikulum sekolah di desa mereka telah mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, dan 9 persen responden sangat setuju, sedangkan 20 persen responden kurang setuju, 13 persen responden tidak setuju serta 8 persen responden sangat tidak setuju. Nilai indeks terkait kurikulum yang digunakan, yaitu 3.39 termasuk kategori kurang baik.

Hal ini berarti pelaksanaan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah belum terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang ditetapkan pemerintah dan yang diharapkan masyarakat.\

3. Kualitas Sumber Daya Manusia.

Kualitas Kepala Desa, Sekretaris Desa, Pelatihan Keterampilan untuk pemuda desa, dan pelatihan kepemimpinan bagi aparat pemerintah desa.

a. Kualitas Kepemimpinan Kepala Desa

Tabel 3.40

Kualitas Kepemimpinan Kepala Desa

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	1	1.0
2.	Tidak Setuju	21	21.0
3.	Kurang Setuju	45	45.0
4.	Setuju	30	30.0
5.	Sangat Setuju	3	3.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.37

Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 45 persen responden kurang setuju bahwa kualitas kepemimpinan kepala desa sudah baik, 21 persen responden tidak setuju dan 1 persen responden sangat tidak setuju, sedangkan 30 persen reponden setuju serta 3 persen responden sangat setuju. Nilai indeks terkait kualitas kepemimpinan kepala desa, yaitu 3.13 termasuk kategori kurang baik.

Hal ini berarti kualitas kepemimpinan kepala desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur kinerjanya belum sesuai dengan yang diharapkan masyarakat desa setempat. Kepemimpinan adalah kunci keberhasilan pengorganisasian masyarakat. pemimpin harus diterima, dihormati, memiliki kharisma atau pengaruh terhadap sejumlah orang, demokratis, memiliki *track record* bekerja untuk kebaikan bersama, dan menunjukkan kemampuan membuat orang lain (mau) bekerja.

Pemimpin yang ulung dan berhasil baik, idealnya memiliki beberapa ciri atau karakter yang memiliki kemampuan untuk memusatkan perhatian, penekanan pada nilai yang sederhana, selalu bergaul dengan orang banyak, memiliki kemampuan mengelola perubahan, dan mau bekerja sama dengan yang lain serta berani menghadapi kegagalan.

Kondisi dan lingkungan kerja dimana kepala desa bekerja itu berbeda-beda, maka pola kepemimpinannya pun dapat berbeda pula. Jadi, kepala desa sebagai kepemimpinan lokal (*local leadership*) sangat menentukan, semua harapan masyarakat diarahkan padanya dan seluruh tanggung jawab yang diberikan pada kepala desa.

b. Kualitas Kinerja Sekretaris Desa

Tabel 3.41

Kualitas Kinerja Sekretaris Desa

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	6	6.0
2.	Tidak Setuju	19	19.0
3.	Kurang Setuju	41	41.0

4.	Setuju	30	30.0
5.	Sangat Setuju	4	4.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.38

Dari hasil penelitian diperoleh sebanyak 41 persen responden menyatakan kurang setuju bahwa kualitas kinerja sekretaris desa sudah baik, 19 persen responden tidak setuju, dan 6 persen responden sangat tidak setuju, sedangkan 30 persen responden setuju serta 4 persen responden sangat setuju. Nilai indeks terkait kinerja sekretaris daerah, yaitu 3.07 termasuk kategori kurang baik.

Hal ini berarti bahwa kinerja dari sekretaris desa belum baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang pemerintahan, perekonomian dan kesejahteraan.

c. Pelatihan Keterampilan bagi Pemuda/i Desa

Tabel 3.42

Pelatihan Keterampilan bagi Pemuda/i Desa

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	10	10.0
2.	Tidak Setuju	12	12.0
3.	Kurang Setuju	44	44.0
4.	Setuju	31	31.0
5.	Sangat Setuju	3	3.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.39

Dari hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden 44 persen menyatakan kurang setuju bahwa di desa mereka sering dilakukan keterampilan untuk pemuda dan pemudi desa, 12 persen responden tidak setuju, dan 10 persen responden sangat tidak setuju, sedangkan 31 persen setuju dan 3 persen responden sangat setuju. Nilai indeks terkait pelatihan keterampilan untuk pemuda/i desa, yaitu 3.05 termasuk kategori kurang baik.

Hal ini berarti bahwa pelatihan bagi pemuda/i desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur belum terlaksana sesuai harapan masyarakat. Adanya pelatihan keterampilan bagi pemuda/i desa yang ada di Kabupaten Kutim merupakan suatu yang perlu diperhatikan juga oleh pemerintah daerah, karena dengan adanya pelatihan keterampilan dapat mengarahkan para pemuda/i untuk dapat berkarya sesuai kemampuan dan kreativitas yang dimiliki.

d. Pelatihan Kepemimpinan bagi Aparat Pemerintah Desa

Tabel 3.43

Pelatihan Kepemimpinan bagi Aparat Pemerintah Desa

No	Alternatif jawaban	Frequency	Percent
1.	Sangat Tidak Setuju	9	9.0
2.	Tidak Setuju	11	11.0
3.	Kurang Setuju	53	53.0
4.	Setuju	25	25.0
5.	Sangat Setuju	2	2.0
Total		100	100.0

Sumber: Kuesioner Pertanyaan No.40

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 53 persen responden menjawab kurang setuju bahwa di desa mereka diadakan pelatihan kepemimpinan bagi aparat pemerintah daerah, 11 persen tidak setuju, dan 9 persen sangat tidak setuju, sedangkan 25 persen setuju dan 2 persen sangat setuju. Nilai indeks terkait adanya pelatihan kepemimpinan bagi aparat pemerintah desa, yaitu 3.00 termasuk dalam kategori kurang baik.

Adanya pelatihan kepemimpinan merupakan suatu yang sangat penting dilakukan karena dapat menjadi modal bagi aparat pemerintah daerah dalam membuat kebijakan. Melakukan pelatihan kepemimpinan bagi aparat pemerintah daerah dapat membuat pemerintah daerah memiliki kemampuan memimpin, mengorganisasi, atau menggerakkan orang-orang yang dipimpinya untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

Setelah analisis diatas, selanjutnya penulis akan membuat kesimpulan mengenai perspsi masyarakat terhadap Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu) di Kabupaten Kutai Timur Tahun 2016. Data dibawah ini merupakan hasil dari kuesioner yang penulis sebarakan. Keseluruhan nilai indeks dibuat dalam bentuk tabel, dapat dilihat pada tabel 3.44 dibawah ini:

Tabel 3.44**Skala indeks****Persepsi Masyarakat Terhadap Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu) di Kabupaten Kutai Timur Tahun 2016**

No	Pertanyaan	Indeks	Kriteria
1	Apakah pembangunan di Desa sudah sesuai dengan perencanaan pembangunan pemerintah daerah ?	2.03	Buruk
2	Apakah kebijakan pembangunan yang dibuat oleh pemerintah daerah sudah baik?	2.96	Kurang baik
3	Apakah kebijakan tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan pembangunan di Desa ?	2.90	Kurang baik
4	Bagaimana pendapat saudara/i tentang sikap pemerintah daerah dalam menyerap aspirasi masyarakat terhadap pembangunan di Desa ?	3.09	Kurang baik
Rata-rata		2.75	Kurang baik
5	Bagaimana pendapat saudara/i terhadap informasi yang diterima dari pemerintah daerah tentang Program Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu)	3	Kurang baik
6	Apakah saudara/i sudah mengetahui tentang Program Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu di Kabupaten Kutim ?	2.91	Kurang baik
7	Apakah masyarakat mengerti terhadap program pembangunan desa mandiri dan terpadu ?	2.86	Kurang baik
8	Bagaimana pendapat saudara/i terhadap program pembangunan Desa yang direncanakan oleh pemerintah daerah ?	3.37	Kurang Baik
9	Apakah pemerintah daerah sudah melakukan sosialisasi tentang program pembangunan desa mandiri dan terpadu ?	3.07	Kurang baik

10	Bagaimana pendapat saudara/i terhadap sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah tentang program pembangunan desa mandiri dan terpadu ?	3.27	Kurang baik
Rata-rata		3.08	Kurang baik
PEMBANGUNAN FISIK			
Pembangunan Infrastruktur Ekonomi Desa			
1	Apakah di desa ini ada kelompok pertokoan ?	3.48	Baik
2	Apakah di desa ini tersedia mini market ?	3.73	Baik
3	Apakah di desa ini ada toko kelontong ?	3.87	Baik
4	Apakah di desa ini ada pasar ?	4.00	Baik
5	Apakah di desa ini sudah tersedia restoran ?	3.39	Kurang baik
6	Apakah di desa ini ada rumah makan ?	4.12	Baik
7	Apakah di desa ini tersedia warung ?	4.29	Sangat baik
8	Apakah di desa ini telah di bangun hotel atau penginapan ?	3.86	Baik
9	Apakah di desa ini ada bank ?	4.07	Baik
Rata-rata		3.87	Baik
Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan			

10	Apakah di desa ini ada sekolah TK ?	4.51	Sangat baik
11	Apakah di desa ini ada sekolah SD ?	4.54	Sangat baik
12	Apakah di desa ini ada sekolah SMP ?	4.52	Sangat baik
13	Apakah di desa ini ada sekolah SMA ?	4.39	Sangat baik
14	Apakah sarana dan prasarana pendidikan di desa ini sudah baik ?	3.71	Baik
15	Apakah sarana dan prasarana pendidikan di desa ini sudah terpenuhi dengan layak ?	3.59	Baik
Rata-rata		4.21	Sangat baik
Pembangunan Sarana dan Prasarana Kesehatan			
16	Apakah di desa ini ada rumah sakit ?	4.13	Baik
17	Apakah di desa ini ada puskesmas ?	4.31	Sangat baik
18	Apakah di desa ini ada tempat praktek dokter ?	4.27	Sangat baik
19	Apakah di desa ini ada apotek ?	4.14	Baik
20	Apakah di desa ini ada tempat praktek bidan ?	4.29	Sangat baik

21	Apakah sarana dan prasarana kesehatan di desa ini sudah terpenuhi dengan layak ?	3.61	Baik
Rata-rata		4.13	Baik
PEMBANGUNAN NON FISIK			
Penanganan Kesehatan Masyarakat Desa			
1	Apakah penanganan kejadian luar biasa (KLB) di desa ini baik ?	3.19	Kurang baik
2	Apakah penanganan gizi buruk di desa ini baik ?	3.18	Kurang baik
3	Apakah di desa ini tersedia fasilitas olahraga ?	3.35	Kurang baik
Rata-rata		3.24	Kurang baik
Pengembangan Pendidikan di Desa			
4	Apakah di desa ini pernah dilakukan seminar atau pelatihan bagi guru-guru ?	3.52	Baik
5	Apakah kurikulum sekolah mengikuti kurikulum yang dibuat oleh pemerintah ?	3.39	Kurang baik
Rata-rata		3.46	Baik
Kualitas Sumber Daya Manusia			
6	Apakah kualitas kepemimpinan Kepala Desa sudah baik ?	3.13	Kurang Baik
7	Apakah kualitas kinerja Sekretaris Desa sudah baik ?	3.07	Kurang baik

8	Apakah di Desa ini sering melakukan pelatihan keterampilan untuk pemuda dan pemudi desa ?	3.05	Kurang baik
9	Apakah ada pelatihan kepemimpinan bagi aparat pemerintah desa ?	3.00	Kurang baik
Rata-rata		3.06	Kurang baik
Jumlah total indeks		143.16	
Total rata-rata indeks		3.57	Baik

Nilai Indeks Total Rata-rata: Nilai tertinggi-Nilai terendah

Banyaknya kriteria

: 143.16

40

: 3.57 dengan kriteria baik

Hasil penelitian terkait Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu di Kabupaten Kutai Timur tahun 2016 terkait persepsi masyarakat dari Program Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Madu) serta dari keberhasilan pembangunan dalam bentuk pembangunan fisik dan non fisik pada desa yang ada di Kabupaten Kutai Timur secara keseluruhan mendapatkan nilai rata-rata indeks 3.57 dengan kategori baik.

Selanjutnya, hasil dari persepsi masyarakat yang terdiri dari persepsi masyarakat terhadap kesesuaian pembangunan di desa dengan perencanaan pembangunan pemerintah daerah, persepsi masyarakat terhadap kebijakan pembangunan pemerintah daerah, dan persepsi masyarakat terhadap sikap pemerintah daerah dalam menyerap aspirasi masyarakat rata-rata nilai indeksnya adalah 2.75 dengan kategori kurang baik. Hal ini karena pemerintah daerah masih kurang memperhatikan aspirasi masyarakat dalam perumusan kebijakan pembangunan sehingga masyarakat cenderung hanya menjadi objek saja, padahal dalam program gerbang

desa madu pemerintah daerah ingin menjadikan masyarakat subjek dalam pembangunan serta pemerintah daerah tidak melakukan pendekatan secara partisipatif kepada masyarakat untuk ikut berperan dalam proses pembangunan.

Sementara itu, hasil dari persepsi masyarakat yang terdiri dari persepsi masyarakat terhadap informasi yang diberikan oleh pemerintah daerah, persepsi masyarakat terhadap program pembangunan yang dibuat oleh pemerintah daerah, dan persepsi masyarakat terhadap sosialisasi yang dilakukan pemerintah daerah terkait program gerbang desa madu memiliki rata-rata nilai indeks, yaitu 3.08 dengan kategori kurang baik. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah masih kurang dalam melakukan sosialisasi terkait Program Gerbang Desa Madu serta kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap adanya Program Gerbang Desa Madu di Kabupaten Kutai Timur. Pemerintah daerah telah berupaya agar masyarakat dapat mengetahui dan paham terhadap Program Gerbang Desa Madu dengan melakukan sosialisasi ke desa-desa tertinggal yang ada di Kabupaten Kutai Timur serta turun langsung ke masyarakat dan melakukan komunikasi secara langsung dengan masyarakat.

Dari keberhasilan dalam bentuk pembangunan fisik yang terdiri dari pembangunan infrastruktur ekonomi desa memiliki rata-rata nilai indeks, yaitu 3.87 dengan kategori baik, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan memiliki rata-rata nilai indeks, yaitu 4.21 dengan kategori sangat baik, serta pembangunan sarana dan prasarana kesehatan memiliki rata-rata nilai indeks 4.13 dengan kategori baik. Hal ini dikarenakan pembangunan fisik yang ada pada desa di Kabupaten Kutai Timur sudah semakin mengalami kemajuan dan perbaikan dengan mengutamakan kebutuhan masyarakat dan kenyamanan masyarakat.

Dari keberhasilan dalam bentuk pembangunan non fisik yang terdiri penanganan kesehatan masyarakat desa memiliki rata-rata nilai indeks, yaitu 3.24 dengan kategori kurang baik, pengembangan pendidikan di desa memiliki rata-rata nilai indeks, yaitu 3.46 dengan

kategori baik, dan kualitas sumber daya manusia memiliki rata-rata nilai indeks, yaitu 3.06 dengan kategori kurang baik. Dalam hal ini penanganan kesehatan masyarakat desa di Kabupaten Kutai Timur masih dalam kategori kurang baik karena pemerintah daerah masih terlalu fokus pada peningkatan pembangunan fisik, sehingga menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan dan pembangunan menjadi tidak merata. Dalam pembangunan seharusnya ada keseimbangan antara pembangunan fisik dan non fisik.

Perbedaan persepsi pada masyarakat menjadi suatu hal yang sangat biasa, persepsi antar individu dengan individu yang lain tergantung terhadap pengalaman dan pengetahuan mereka masing-masing. Maka dalam hal ini persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengetahuan, pengalaman, dan sudut pandang. Hal tersebut dapat dikatakan dengan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang. Dalam hal faktor internal persepsi masyarakat di Kabupaten Kutai Timur lebih banyak dipengaruhi oleh keinginan atau harapan dan kebutuhan masyarakat akan kebijakan yang dibuat pemerintah daerah. Sedangkan untuk faktor eksternal persepsi masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dan pengetahuan masyarakat Kabupaten Kutai Timur.